

# PONDOK PESANTREN INKLUSIF

MUSHAFFA RAFI'I HABIBURRAHMAN\*

Bharoto, Eddy Prianto, Sri Hartuti Wahyuningrum

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

[\\*mushaffarafii@gmail.com](mailto:mushaffarafii@gmail.com)/[mushaffarafii@students.undip.ac.id](mailto:mushaffarafii@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pesantren adalah salah satu sistem pendidikan Indonesia yang berkembang cukup pesat hingga hari ini. Menurut Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) yang dikelola oleh Kemenag RI, pada tahun 2020 terdapat 28.194 pondok pesantren aktif di seluruh Indonesia. Sedangkan penelitian Balitbang Diklat Kemenag pada tahun 2003-2004 mencatat hanya ada 14.656 pondok pesantren. Dengan demikian terjadi peningkatan sekitar 92% dalam lima belas tahun terakhir.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah eksis di tengah masyarakat selama ratusan tahun, tentu saja terjadi perkembangan yang signifikan pada pondok pesantren. Salah satunya adalah pesantren modern dengan menggunakan kurikulum tertentu. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mendesain ulang Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang secara khusus adalah pondok pesantren modern dengan kurikulum tarbiyyah.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki visi sebagai menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader da'i. Hal tersebut menuntut Pondok Pesantren Husnul Khotimah menjadi pondok pesantren yang menunjang kegiatan-kegiatan kaderisasi santri yang terbuka kepada masyarakat. Oleh karena itu, konsep perancangan akan dibuat terbuka untuk menekankan kesan inklusif dan dekat kepada masyarakat

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan ruang publik yang dikemukakan oleh filsuf Jerman, Jurgen Habermas, yaitu ruang publik sebagai jejaring untuk komunikasi tema-tema dan sikap-sikap. Habermas menghubungkan konsep ruang publiknya dengan konsep masyarakat warga.

## KAJIAN PERENCANAAN

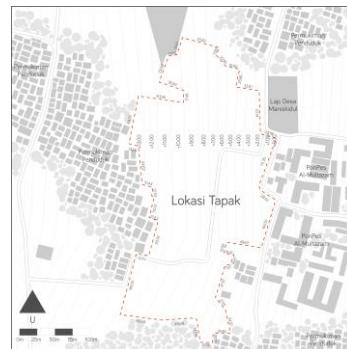
Pondok Pesantren ini berlokasi di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Berada di wilayah sub urban, Pondok Pesantren Husnul Khotimah berjarak sejauh 9 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kuningan, dan 1 km dari jalan utama Kabupaten Kuningan.

Komplek Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki luas sekitar 61.400m<sup>2</sup>. Namun, berdasarkan penghitungan kebutuhan ruang, maka disimpulkan bahwa penggunaan tapak untuk didesain ulang adalah sebagai berikut:

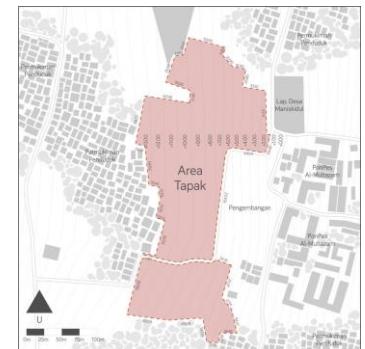
Luas Tapak: 45,240 m<sup>2</sup>

Luas Lahan yang Diizinkan Dibangun: 70% x 45,240 m<sup>2</sup> = 31,668 m<sup>2</sup>

Jumlah Lantai yang Diizinkan: 3 Lantai



Kondisi eksisting



Tapak terpilih

## PENERAPAN PADA DESAIN

Pada desain menggunakan pendekatan inklusif sehingga desain mengaburkan batas antara pondok pesantren dengan jalan yang biasanya dilalui oleh warga sekitar. Pembagian ruang juga di desain secara khusus agar dapat dengan mudah diakses oleh putra dan putri namun tetap menjaga agar tidak bertemu. Yaitu dengan cara meletakkan ruang-ruang bersama di tengah tapak perancangan dan membagi alur menjadi 2 bagian.



denah situasi



pembagian area



akses

## KESIMPULAN

Perancangan pondok pesantren menghasilkan sebuah kompleks dengan masa banyak yang berjumlah 17 masa bangunan. Penerapan konsep ruang terbuka pada pondok pesantren menghasilkan sebuah kompleks bangunan yang sangat terbuka di sisi selatan. Yang membuat mudahnya aksesibilitas masyarakat yang ingin memasuki wilayah pondok pesantren.

Pada perancangan pondok pesantren, aspek utilitas sangat penting terutama air dan bagaimana sirkulasi di kawasan pondok pesantren.

## DAFTAR REFERENSI

- <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/>
- Nurhayati Djamas, M. A, Dinamika Pendidikan di Indonesia Pasca Kemerdekaan, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 30
- Ibrahim, AGAMA, NEGARA, DAN RUANG PUBLIK MENURUT HABERMAS (Maluku, Jurnal Badati Volume II, No. 3, Desember 2010)
- Buku Panduan Pondok Pesantren Husnul Khotimah, 2020, Yayasan Pondok Pesantren Husnul Khotimah